

Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan *Financial Technology* terhadap Kinerja Keuangan Pengusaha Muda di Kota Kendari

Mimi Sakiyana Natsir¹, Nofal Supriaddin², Asrip Putera³
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Enam-Enam Kendari

Correspondence		
Email: mimisnatsir@gmail.com	No. Telp: 085333700808	
Submitted: 12 Oktober 2023	Accepted: 21 Oktober 2023	Published: 22 Oktober 2023

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, menguji dan menganalisis: (1) Pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan dan *financial technology* terhadap kinerja keuangan pengusaha muda di Kota Kendari, (2) Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja keuangan pengusaha muda di Kota Kendari, (3) Pengaruh inklusi keuangan terhadap kinerja keuangan pengusaha muda di Kota Kendari, (4) Pengaruh *financial technology* terhadap kinerja keuangan pengusaha muda di Kota Kendari. Rancangan penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah seluruh usaha mikro milik pengusaha muda yang ada di Kota Kendari sebanyak 88 orang. Sampel penelitian ini ditentukan berdasarkan rumus *Slovin* dan *purposive sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan *Financial Technology* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pengusaha muda di Kota Kendari. Artinya, semakin tinggi tingkat literasi keuangan, inklusi keuangan dan *financial technology* pengusaha muda, maka semakin tinggi pula kinerja keuangannya. (2) Literasi Keuangan secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan pengusaha muda di Kota Kendari. Artinya, literasi keuangan mampu meningkatkan kinerja keuangan pengusaha muda namun peningkatannya tidak begitu berarti, (3) Inklusi Keuangan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pengusaha muda di Kota Kendari. Artinya, semakin tinggi tingkat inklusi keuangan, maka semakin tinggi kinerja keuangan. (4) *Financial Technology* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pengusaha muda di Kota Kendari. Artinya, semakin tinggi *financial technology*, maka kinerja keuangan akan semakin tinggi atau baik.

Kata Kunci : *Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Financial Technology, Kinerja Keuangan, Pengusaha Muda.*

1. PENDAHULUAN

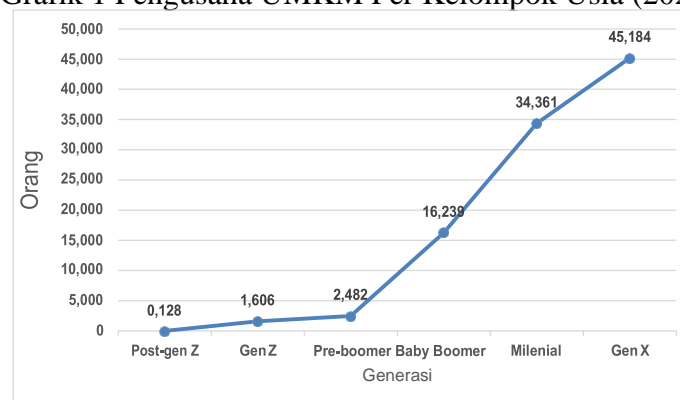
Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peranan penting dalam peningkatan perekonomian di suatu negara. Pengusaha muda atau yang biasa dikenal dengan sebutan *young entrepreneurs* merupakan salah satu motor penggerak pada sektor tersebut. Pengusaha merupakan tulang punggung dari semua ekonomi yang sukses secara global karena mereka dianggap sebagai sumber vital pertumbuhan ekonomi dalam penyediaan lapangan kerja, memberantas kemiskinan dan kontribusinya terhadap peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB) baik di negara maju maupun negara berkembang (Hussaina *et al.*, 2017).

Menurut PP Nomor 7 tahun 2021, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki pengertian sebagai Usaha Mikro, yaitu usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah ini. Usaha Kecil, yaitu usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Pemerintah ini. Usaha

Menengah yaitu usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Menengah sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah ini. Di dalam Peraturan Pemerintah tersebut, kriteria yang digunakan untuk mendefinisikan UMKM seperti yang tercantum dalam pasal 35, dikelompokkan berdasarkan kriteria modal usaha atau hasil penjualan tahunan yang digunakan untuk pendirian atau pendaftaran kegiatan usaha (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha). Kriteria modal usaha sebagaimana dimaksud terdiri atas: Usaha Mikro memiliki modal usaha sampai dengan paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah). Usaha Kecil memiliki modal usaha lebih dari Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah). Usaha Menengah memiliki modal usaha lebih dari Rp5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh miliar rupiah).

Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2019 juga mencatat terdapat 8,4 juta Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia yang terdiri dari 1,8 juta usaha mikro, 5,8 juta usaha kecil, dan 0,8 juta usaha menengah. Dari jumlah tersebut, sekitar 56,5% diantaranya dikelola oleh pengusaha muda yang berusia dibawah 45 tahun. Dilansir dari Xendit Index (*digination.id*) terkait perkembangan pebisnis muda di Indonesia, bahwa *entrepreneur* muda meningkat, dimana 61% dari pelaku UMKM merupakan generasi muda-mudi yang berusia di bawah 35 tahun. Dikutip dari (*databoks.katadata.co.id*, 2022), pengusaha UMKM di Indonesia didominasi oleh Gen X, dapat dilihat pada grafik di bawah ini:

Grafik 1 Pengusaha UMKM Per Kelompok Usia (2022)



Sumber: *databoks.katadata.co.id*, 2022

Berdasarkan data pada grafik 1 di atas, disebutkan bahwa jumlah pengusaha UMKM dari Gen X mencapai 45 ribu orang. Sementara diurutan kedua, ada generasi Milenial dengan jumlah 34 ribu orang. Gen X adalah generasi yang lahir pada 1965-1980 (sekarang berusia 43-58 tahun). Sedangkan Milenial yaitu generasi yang lahir pada 1981-1996 (saat ini berusia 27-42 tahun). (www.djkn.kemenkeu.go.id). Klasifikasi umur pengusaha di atas juga diperkuat dengan data dari Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2021 pada tabel di bawah ini:

Tabel 1 Banyaknya Usaha/Perusahaan Industri Pengolahan Mikro dan Kecil Menurut Kabupaten/Kota dan Kelompok Umur Pengusaha Tahun 2021.

Kabupaten/Kota District/City	Kelompok Umur Pengusaha Age Group of Entrepreneurs				Jumlah Total	
	<20-24	25-44	45-64	65+		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
01 Buton	-	29	1 250	940	120	2 339
02 Muna	-	-	2 555	2 217	674	5 446
03 Konawe	-	13	2 328	2 948	218	5 507
04 Kolaka	-	12	1 129	1 231	40	2 412
05 Konawe Selatan	-	-	2 129	2 151	399	4 679
06 Bombana	-	-	747	1 016	124	1 887
07 Wakatobi	-	-	3 189	1 890	2 092	7 171
08 Kolaka Utara	-	3	1 529	1 270	160	2 962
09 Buton Utara	-	-	1 029	1 414	443	2 886
10 Konawe Utara	-	-	446	683	67	1 196
11 Kolaka Timur	-	-	421	502	54	977
12 Konawe Kepulauan	187	187	1 013	336	11	1 734
13 Muna Barat	11	32	389	467	126	1 025
14 Buton Tengah	-	27	1 765	1 419	237	3 448
15 Buton Selatan	-	-	428	1 179	230	1 837
71 Kendari	119	111	3 171	2 868	86	6 355
72 Baubau	-	47	1 216	1 579	182	3 024
Sulawesi Tenggara	317	461	24 734	24 110	5 263	54 885

Sumber: *sultra.bps.go.id*, 2021.

Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa pengusaha di Kota Kendari didominasi oleh kelompok umur dengan rentang umur 20-65 tahun. Umur 25-44 tahun menempati posisi usaha terbanyak sebesar 3.171 unit, sedangkan umur 45-64 tahun berada di urutan kedua sebesar 2.868 unit, posisi terendah dimiliki oleh pengusaha dengan umur >65 tahun dengan total usaha sebanyak 86 unit.

Kinerja keuangan adalah prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut (Sutrisno, 2011). Kinerja keuangan merupakan indikator dalam mengevaluasi dan mengukur kondisi keuangan perusahaan melalui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Pang *et al.*, 2020). Kinerja keuangan dapat dilihat dari laporan keuangan suatu usaha, sehingga beberapa aspek diantaranya bertambahnya keuntungan, jumlah pelanggan, jumlah penjualan, dan jumlah aset setiap tahunnya mencerminkan peningkatan kinerja UMKM.

Pemahaman akan keuangan atau literasi keuangan sangat diperlukan bagi setiap individu agar dapat mengelola dan merencanakan keuangannya, begitu pula bagi para pengusaha muda khususnya bagi pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Literasi keuangan adalah kemampuan individu atau kelompok untuk memahami dan mengelola keuangan mereka secara efektif. Sementara itu, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam buku Panduan Literasi Keuangan (2020), mendefinisikan literasi keuangan sebagai kemampuan individu atau kelompok dalam memahami dan menerapkan pengetahuan, keterampilan, dan perilaku keuangan dalam mengambil keputusan keuangan yang bijaksana. Menurut hasil survei Bank Indonesia (BI) pada tahun 2020, hanya sekitar 38,6% masyarakat Indonesia yang memiliki literasi keuangan yang memadai. Kurangnya pemahaman tentang

manajemen keuangan dapat menyebabkan pengusaha muda sulit untuk mengelola keuangan usahanya dengan baik, sehingga dapat berdampak pada kinerja keuangan usaha. Literasi keuangan merupakan salah satu faktor terpenting yang harus dimiliki pelaku UMKM untuk membantu mereka mengelola dan mengembangkan usahanya (Ardila et al., 2020). Pengusaha akan memiliki pengetahuan yang lebih maju untuk memotivasi diri dalam bekerja dan mengelola kinerja keuangan dengan lebih baik melalui literasi keuangan (Hilmawati dan Kusumaningtias, 2021). Namun, peran literasi keuangan tidak hanya penting bagi pengusaha muda, tetapi juga bagi masyarakat umum.

Faktor selanjutnya yaitu inklusi keuangan, ini merupakan hal yang penting bagi pengusaha muda. Inklusi keuangan adalah upaya untuk memperluas akses keuangan bagi masyarakat yang belum terlayani oleh lembaga keuangan konvensional. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 76/POJK.07/2016, mendefinisikan Inklusi Keuangan sebagai ketersediaan akses pada berbagai lembaga, produk, dan layanan jasa keuangan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Salah satu dasar yang kuat bagi pengusaha UMKM di Indonesia dalam hal bisnis adalah literasi dan inklusi keuangan, sebab hal ini akan sangat berdampak pada peningkatan kinerja keuangan mereka. Hal ini sejalan dengan penelitian (Wahyono & Hutahayan, 2021) yang menyiratkan bahwa pemahaman yang baik tentang literasi dan inklusi keuangan berpengaruh terhadap kemampuan pengusaha UMKM dalam meningkatkan kinerja keuangannya.

Selain literasi dan inklusi keuangan, ada satu faktor lain yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan para pengusaha muda yaitu *Financial Technology*. Sektor *FinTech* menjadi strategi yang sangat penting untuk memperluas inklusi keuangan serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Keberadaan *FinTech* semakin diuntungkan dengan masifnya penggunaan *smartphone* oleh masyarakat, bahkan hingga daerah pedesaan, menjadi sarana penghubung dan solusi bagi masyarakat khususnya para pelaku UMKM yang selama ini sulit dijangkau oleh lembaga keuangan formal.

Financial Technology (FinTech) merupakan perpaduan antara teknologi dan fitur keuangan atau dapat juga diartikan inovasi pada sektor finansial dengan sentuhan teknologi *modern*. *FinTech* sendiri merupakan salah satu bentuk penerapan teknologi informasi di bidang keuangan yang pertama kali muncul di tahun 2004 oleh Zopa, yaitu institusi keuangan di Inggris yang menjalankan jasa peminjaman uang. Industri *Financial Technology (FinTech)* merupakan salah satu inovasi layanan jasa keuangan yang mulai populer di era digital sekarang ini dan teknologi dengan konsep digitalisasi pembayaran menjadi salah satu sektor dalam industri *FinTech* yang paling berkembang di Indonesia. Bank Indonesia memberikan definisi mengenai *Financial Technology (Teknologi Finansial)*, yang diatur dan tertuang pada Pasal 1 Angka 1 Peraturan Bank Indonesia Nomor 19/12/PBI/2017. Tentang Penyelenggaraan Teknologi Finansial menyatakan bahwa Teknologi Finansial adalah pengguna teknologi dalam sistem pada bidang keuangan yang menghasilkan produk-produk layanan, teknologi, dan atau model bisnis baru serta dapat berdampak pada kondisi stabilitas moneter, stabilitas pada sistem keuangan, dan atau efisiensi, kelancaran, keamanan serta kehandalan sistem pembayaran.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengungkapkan bahwa literasi keuangan, inklusi keuangan, dan *financial technology* berpotensi untuk meningkatkan kinerja keuangan, namun penelitian tersebut tidak fokus pada pengusaha muda di Indonesia. Selain itu, belum adanya penelitian yang mengintegrasikan ketiga variabel (literasi keuangan, inklusi keuangan, dan *financial technology*) dalam satu penelitian dan menganalisis pengaruhnya secara bersama-sama terhadap kinerja keuangan pengusaha muda.

Berdasarkan uraian fenomena dan *research gap* terhadap inkonsistensi penelitian di

atas, maka peneliti memandang layak untuk mengajukan penelitian dengan judul: Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan *Financial Technology* Terhadap Kinerja Keuangan Pengusaha Muda di Kota Kendari.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Jenis dan Sumber Data

1. Data kualitatif yaitu data berupa uraian penjelasan dari variabel dan pernyataan dalam kuesioner yang akan diklasifikasikan ke dalam kategori menggunakan skala *Likert*.
2. Data kuantitatif yaitu data yang berbentuk bilangan atau angka dari jawaban responden atas pertanyaan kuesioner yang diukur menggunakan skor dari skala *Likert*.
- 3.

2.2 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Literasi keuangan merujuk pada pemahaman individu tentang konsep dan produk keuangan, serta kemampuan untuk membuat keputusan keuangan yang cerdas dan informasi dalam mengelola keuangan pribadi.
2. Inklusi keuangan adalah upaya untuk memperluas akses keuangan bagi masyarakat yang belum memiliki akses untuk menggunakan layanan keuangan yang ada.
3. *Financial Technology* pada penerapan teknologi informasi dan komunikasi dalam sektor keuangan untuk meningkatkan layanan keuangan, efisiensi, dan aksesibilitas.
4. Kinerja keuangan merujuk pada evaluasi dan analisis kondisi keuangan suatu perusahaan dalam mengelola dan menghasilkan keuangan mereka dalam periode waktu tertentu.

2.2 Metode dan Alat Analisis Data

Metode yang digunakan pada analisis data dan pengujian hipotesis dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif kuantitatif dan metode Structural Equation Model-Partial Least Square (SEM-PLS) dengan menggunakan software Smart-PLS. Alasan menggunakan program ini karena penelitian ini lebih bersifat memprediksi dan menjelaskan variabel laten dari pada menguji suatu teori dan jumlah sampel dalam penelitian tidak besar. Selain itu, Abdillah dan Hartono (2014) mengemukakan Partial Least Square (PLS) bertujuan untuk memprediksi pengaruh variabel X terhadap Y dan menjelaskan hubungan teoritis diantara kedua variabel.

2.3 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kota Kendari. Pemilihan Kota Kendari sebagai lokasi penelitian karena melihat jumlah Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di wilayah ini yang telah meningkat secara signifikan dalam beberapa tahun terakhir berdasarkan informasi yang dihimpun dari Dinas Perdagangan, Koperasi dan UMKM Kota Kendari.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil Pengujian Model Secara Simultan

3.1.1. Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

Pengujian data hasil penelitian menggunakan uji asumsi linearitas dan *Quality Criteria* (*R Square*, *f Square*, *Composite Reliability*, *Cronbach's Alpha*, *Cross Loading*, *Square Root of Average Variance Extracted*, *Convergent Validity*). Lebih jelasnya diuraikan sebagai berikut:

1. Asumsi Linearitas

Tabel 2 Hasil Pengujian Asumsi Linearitas

No	Pengaruh Antar Variabel	Pengujian Linearitas			
		R ²	F	Sig.	Hasil
1	Literasi keuangan terhadap kinerja keuangan	1,000	356,460	0,000	Linear
2	Inklusi keuangan terhadap kinerja keuangan	1,000	200,723	0,000	Linear
3	<i>Financial technology</i> terhadap kinerja keuangan	1,000	478,843	0,000	Linear

Sumber: Data primer diolah, 2023

Tabel 2 menunjukkan bahwa pengaruh literasi keuangan (pengetahuan keuangan, keterampilan keuangan), inklusi keuangan (akses, penggunaan, kualitas), dan *financial technology* (mudah dioperasikan, efisiensi waktu, dapat dipercaya) terhadap kinerja keuangan memiliki tingkat signifikansi lebih kecil dari 5% ($p = 0,000 < \alpha = 0,05$). Berdasarkan hasil pengujian asumsi linearitas tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa semua pengaruh antar variabel yang terdapat dalam model struktural adalah linear, sehingga asumsi linearitas dalam penelitian ini terpenuhi.

2. Quality Criteria

Kualitas kriteria dalam penelitian ini menggunakan R Square, f Square, Composite Reliability, Cronbach's Alpha, Cross Loading, Square Root of Average Variance Extracted (AVE) dan Convergent Validity. Lebih jelasnya diuraikan sebagai berikut:

a) R Square

Tabel 3 Kualitas Kriteria Berdasarkan R Square

	R-square	R-square adjusted
Kinerja Keuangan	0.865	0.860

Sumber: Data primer diolah, 2023

Tabel 3 di atas menunjukkan hasil bahwa kontribusi simultan literasi keuangan, inklusi keuangan, dan *financial technology* terhadap kinerja keuangan sebesar 0.865 atau 86,5% termasuk dalam kategori substansial. Artinya, bahwa variabel laten eksogen dalam penelitian ini mampu mempengaruhi kinerja keuangan usaha mikro sebesar 86,5%.

b) F Square

Tabel 4 Kualitas Kriteria Berdasarkan F Square

	Financial Technology	Inklusi Keuangan	Kinerja Keuangan	Literasi Keuangan
Financial Technology			0.895	
Inklusi Keuangan			0.488	
Kinerja Keuangan				
Literasi Keuangan			0.043	

Sumber: Data primer diolah, 2023

Tabel 4 di atas menunjukkan bahwa *financial technology* memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan pada level sangat besar yaitu ($f\ square = 0,695$), indikasinya bahwa jika terjadi perubahan kontribusi dari *financial technology* maka efeknya sangat besar terhadap peningkatan kinerja keuangan. Maksudnya jika pelaku usaha benar-benar memanfaatkan penggunaan *financial technology* dalam usahanya, maka efeknya sangat besar bagi peningkatan kinerja keuangan mereka. Demikian pula pada variabel inklusi keuangan yang juga memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan pada level yang sangat besar yakni ($f\ square = 0,488$). Namun, kedua hasil tersebut berbanding terbalik dengan pengaruh yang dihasilkan oleh literasi keuangan terhadap kinerja keuangan, yang mana didapatkan nilai $f\ square$ hanya 0,043 yang berada pada level sangat kecil karena berada dibawah 0,02.

c) Composite Reliability

Tabel 5 Kualitas Kriteria Berdasarkan *Composite Reliability*

	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_a)	Composite reliability (rho_c)
Financial Technology	0.954	0.955	0.970
Inklusi Keuangan	0.942	0.946	0.963
Kinerja Keuangan	0.943	0.945	0.963
Literasi Keuangan	0.868	0.868	0.938

Sumber: Data primer diolah, 2023

Tabel 5 di atas menunjukkan bahwa seluruh variabel memenuhi kriteria *composite reliability* dengan nilai $> 0,7$. Artinya seluruh instrumen yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria untuk digunakan dalam pengukuran keseluruhan variabel laten yakni: Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, *Financial Technology* serta Kinerja Keuangan.

d) Cronbach's Alpha

Tabel 6 Kualitas Kriteria Berdasarkan *Cronbach's Alpha*

	Cronbach's alpha
Financial Technology	0.954
Inklusi Keuangan	0.942
Kinerja Keuangan	0.943
Literasi Keuangan	0.868

Sumber: Data primer diolah, 2023

Tabel 6 di atas menunjukkan bahwa variabel yang diteliti memenuhi kriteria validitas konvergen terutama untuk tujuan pencarian informasi secara mendalam terhadap literasi keuangan, inklusi keuangan, *financial technology* serta kinerja keuangan.

e) **Cross Loading**Tabel 7 *Cross Loading*

<i>Cross Loading</i>	Literasi Keuangan	Inklusi Keuangan	<i>Financial Technology</i>	Kinerja Keuangan
Pengetahuan keuangan	0.941	0.623	0.766	0.782
Keterampilan keuangan	0.939	0.648	0.773	0.766
Akses	0.523	0.907	0.411	0.686
Penggunaan	0.697	0.959	0.664	0.763
Kualitas	0.689	0.972	0.657	0.767
Mudah dioperasikan	0.830	0.626	0.969	0.834
Efisiensi waktu	0.721	0.538	0.949	0.812
Dapat dipercaya	0.798	0.601	0.954	0.862
Pencapaian dalam penjualan produk	0.738	0.738	0.799	0.925
Peningkatan laba/profit	0.809	0.755	0.867	0.979
Pencapaian target pendapatan	0.793	0.728	0.817	0.938

Sumber: Data primer diolah, 2023

Tabel 7 menunjukkan bahwa nilai *cross loading* indikator dari variabel literasi keuangan, inklusi keuangan dan *financial technology* (cetak tebal) lebih besar dari *cross loading* indikator lain dalam jejeran horizontalnya, maka dinyatakan memenuhi kriteria validitas diskriminan. Hal ini menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh dari pengukuran cocok dengan teori yang mendasari dalam penelitian ini.

f) **Square Root of Average Variance Extracted (AVE) (Akar AVE)**Tabel 8 *Average Variance Extracted (AVE)*

	Average variance extracted (AVE)
Literasi Keuangan	0.916
Inklusi Keuangan	0.896
Financial Technology	0.898
Kinerja Keuangan	0.884

Sumber: Data primer diolah, 2023

Tabel 8 di atas menunjukkan bahwa nilai AVE setiap variabel $> 0,5$ yang artinya diskriminan validitasnya sudah terpenuhi.

Tabel 9 *Average Variance Extracted (akar AVE)*

	Financial Technology	Inklusi Keuangan	Kinerja Keuangan	Literasi Keuangan
Financial Technology	0.957			
Inklusi Keuangan	0.615	0.947		
Kinerja Keuangan	0.874	0.781	0.948	
Literasi Keuangan	0.819	0.676	0.824	0.940

Sumber: Data primer diolah, 2023

Tabel 9 di atas menunjukkan bahwa nilai akar AVE masing-masing variabel $>$ dibandingkan akar AVE korelasinya dengan variabel lain, sehingga diskriminan validitasnya juga terpenuhi. Adapun nilai koefisien korelasi antar variabel ditampilkan melalui tabel berikut:

Tabel 10 Korelasi antara variabel

	Financial Technology	Inklusi Keuangan	Kinerja Keuangan	Literasi Keuangan
Financial Technology	1.000	0.815	0.874	0.819
Inklusi Keuangan	0.815	1.000	0.781	0.878
Kinerja Keuangan	0.874	0.781	1.000	0.824
Literasi Keuangan	0.819	0.878	0.824	1.000

Sumber: Data primer diolah, 2023

Tabel 10 di atas menunjukkan bahwa hasil pengujian *square root of average variance extracted* (akar AVE) semua variabel dalam penelitian ini lebih besar bila dibandingkan dengan korelasi antara variabel lainnya yakni keseluruhan nilai diatas 0,50 (batas toleransi), sehingga instrumen setiap variabel dikatakan telah memenuhi kriteria validitas diskriminan.

g) *Convergent Validity*

Tabel 11 Hasil Uji *Convergent Validity*

Variabel	Indikator	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	p-values
Literasi Keuangan	Pengetahuan Keuangan	0.941	0.939	0.021	45.029	0,000
	Keterampilan Keuangan	0.939	0.936	0.024	39.768	0,000
Inklusi Keuangan	Akses	0.907	0.905	0.021	43.859	0,000
	Penggunaan	0.959	0.959	0.009	103.248	0,000
	Kualitas	0.972	0.972	0.007	138.780	0,000
Financial Technology	Mudah Dioperasikan	0.969	0.968	0.008	126.145	0,000
	Efisiensi Waktu	0.949	0.947	0.015	64.931	0,000
	Dapat Dipercaya	0.954	0.953	0.010	97.247	0,000
Kinerja Keuangan	Pencapaian dalam Penjualan Produk	0.925	0.923	0.019	49.215	0,000
	Peningkatan Laba/Profit	0.979	0.978	0.005	188.521	0,000
	Pencapaian Target Pendapatan	0.938	0.936	0.016	59.720	0,000

Sumber: Data primer diolah, 2023

Berdasarkan tabel 11 di atas, maka evaluasi pengukuran masing-masing variabel yang diteliti dijelaskan sebagai berikut:

h) Pengukuran Variabel Literasi Keuangan

Variabel literasi keuangan dalam penelitian ini direfleksikan melalui 2 indikator variabel yaitu: pengetahuan keuangan dan keterampilan keuangan. Evaluasi model pengukuran dapat diketahui dari nilai *outer loading* dari setiap indikator variabel literasi keuangan.

Data pada Tabel 11 menunjukkan bahwa kedua indikator valid untuk digunakan dalam merefleksikan pengukuran variabel literasi keuangan yang dibuktikan dengan nilai *t-statistics* kedua indikator > 1,96 atau dengan nilai *p-values* < 0,05. Hasil ini mencerminkan bahwa korelasi diantara kedua indikator variabel positif dan signifikan dalam merefleksikan variabel literasi keuangan. Meskipun demikian, tingkat kekuatan hubungan refleksinya berbeda diantara kedua indikator tersebut.

Literasi keuangan dengan pengetahuan keuangan sangat kuat korelasinya dalam merefleksikan variabel literasi keuangan dengan nilai estimasi *original sample* paling besar diantara indikator lainnya (keterampilan keuangan) yakni sebesar 0.941. selain

itu, didukung pula dengan nilai *t-statistics* sebesar 45.029 atau dengan nilai *p-value* = $0,000 < 0,5$. Artinya, literasi keuangan yang berkaitan dengan pengetahuan dalam mengelola keuangan usaha sangat penting untuk dimiliki oleh pelaku usaha khususnya pengusaha muda agar mendukung pengambilan keputusan yang baik demi terciptanya kinerja keuangan usaha yang sehat.

Korelasi literasi keuangan dengan keterampilan keuangan menjadi yang paling rendah yang ditandai dengan nilai estimasi pada *original sample* 2 poin lebih kecil dibanding indikator pengetahuan keuangan yakni sebesar 0,939. Selain itu, capaian nilai *t-statistics* sebesar 39.768 atau dengan nilai *p-value* = $0,000 < 0,05$. Artinya, kemampuan keterampilan keuangan para pelaku usaha mencerminkan sebuah harapan untuk dipertahankan dan jika perlu lebih dioptimalkan lagi.

i) Pengukuran Variabel Inklusi Keuangan

Variabel inklusi keuangan dalam penelitian ini direfleksikan melalui 3 indikator variabel yaitu: akses, penggunaan dan kualitas. Evaluasi model pengukuran dapat diketahui dari nilai *outer loading* dari setiap indikator variabel inklusi keuangan yang disajikan pada Tabel 5.19, menunjukkan bahwa ketiga indikator tersebut valid untuk digunakan dalam merefleksikan pengukuran variabel inklusi keuangan yang dibuktikan dengan nilai *t-statistics* ketiga indikator $> 1,96$ atau dengan nilai *p-values* $< 0,05$. Hasil ini mencerminkan bahwa korelasi diantara ketiga indikator variabel positif dan signifikan dalam merefleksikan variabel inklusi keuangan. Meskipun demikian tingkat kekuatan refleksinya berbeda diantara tiga indikator tersebut.

Indikator kualitas sangat kuat korelasinya dalam merefleksikan variabel inklusi keuangan dengan nilai estimasi *original sample* paling besar diantara dua indikator lainnya (akses dan penggunaan) yakni sebesar 0.972. selain itu, didukung pula dengan nilai *t-statistics* sebesar 138.780 atau dengan nilai *p-value* = $0,000 < 0,5$. Artinya, kualitas dari sebuah produk/layanan jasa keuangan memang sangat dibutuhkan oleh para pelaku usaha dalam mendukung tersedianya modal untuk mengembangkan usahanya.

Meskipun kualitas pada inklusi keuangan memiliki nilai yang tinggi, nyatanya akses akan hal tersebut menjadi yang paling rendah nilainya yang ditandai dengan nilai estimasi pada *original sample* yakni sebesar 0,907. Nilai tersebut juga tercermin dari nilai *t-statistics* yang hanya sebesar 43.859 meskipun dengan nilai *p-value* = $0,000 < 0,05$. Artinya, ketersediaan akses yaitu kemampuan untuk menggunakan layanan keuangan formal dalam hal keterjangkauan secara fisik dan biaya belum dapat dirasakan oleh sebagian pelaku usaha, hal ini kemudian menjadi sebuah harapan yang sangat penting untuk diperhatikan, terlebih bagi pemerintah yang terus gencar mendorong peningkatan inklusi keuangan nasional.

1) Pengukuran Variabel *Financial Technology*

Variabel *financial technology* dalam penelitian ini direfleksikan melalui 3 indikator variabel yaitu: mudah dioperasikan, efisiensi waktu dan dapat dipercaya. Evaluasi model pengukuran dapat diketahui dari nilai *outer loading* dari setiap indikator variabel *financial technology* yang disajikan pada Tabel 5.19, menunjukkan bahwa ketiga indikator tersebut valid untuk digunakan dalam merefleksikan pengukuran variabel *financial technology* yang dibuktikan dengan nilai *t-statistics* ketiga indikator $> 1,96$ atau dengan nilai *p-value* $< 0,05$. Hasil ini mencerminkan bahwa korelasi diantara ketiga indikator variabel positif dan signifikan dalam merefleksikan variabel *financial technology*., walaupun demikian tingkat korelasinya

berbeda.

Indikator mudah dioperasikan dipandang paling kuat korelasinya dalam merefleksikan variabel *financial technology* dimana nilai estimasi *original sample* yang diperoleh paling besar diantara dua indikator lainnya (efisiensi waktu dan dapat dipercaya) yakni sebesar 0.969. Nilai tersebut didukung dengan perolehan nilai *t-statistics* sebesar 126.145 atau dengan nilai *p-value* = 0,000 < 0,5. Artinya, para pelaku usaha sangat merasakan kemudahan dalam penggunaan suatu teknologi dalam hal ini *digital payment system* melalui penggunaan aplikasi *e-wallet* dan sejenisnya yang menghubungkan bisnis dengan berbagai bank sehingga penjual dan pembeli dapat melakukan transaksi.

Kontribusi efisiensi waktu paling rendah dalam merefleksikan variabel *financial technology* yang ditandai dengan nilai estimasi sebesar 0,949 dan *t-statistics* sebesar 64.931 atau dengan nilai *p-value* = 0,000 < 0,05. Artinya, efisiensi waktu diharapkan untuk lebih dioptimalkan lagi dalam implementasi penggunaan *fintech*, sebab hal ini justru sangat mendukung kinerja usaha dalam hal efisiensi pembayaran yang kemudian diharapkan bisa menunjang kinerja keuangan usaha.

2) Pengukuran Variabel Kinerja Keuangan

Variabel kinerja keuangan dalam penelitian ini direfleksikan melalui 3 indikator variabel yaitu: pencapaian dalam penjualan produk, peningkatan laba atau *profit*, dan pencapaian target pendapatan. Evaluasi model pengukuran dapat diketahui dari nilai *outer loading* dari setiap indikator variabel kinerja keuangan yang disajikan pada Tabel 5.19, menunjukkan bahwa ketiga indikator tersebut valid untuk digunakan dalam merefleksikan pengukuran variabel kinerja keuangan yang dibuktikan dengan nilai *t-statistics* ketiga indikator > 1,96 atau dengan nilai *p-value* < 0,05. Hasil ini mencerminkan bahwa korelasi diantara ketiga indikator variabel positif dan signifikan dalam merefleksikan variabel kinerja keuangan, walaupun demikian tingkat korelasinya berbeda.

Indikator peningkatan laba atau *profit* menjadi yang paling kuat korelasinya dalam merefleksikan variabel kinerja keuangan dimana nilai estimasi *original sample* yang diperoleh paling besar diantara dua indikator lainnya yakni sebesar 0.979. Nilai tersebut didukung dengan perolehan nilai *t-statistics* sebesar 188.521 atau dengan nilai *p-value* = 0,000 < 0,5. Artinya, peningkatan laba atau *profit* sangat diharapkan untuk diperoleh pelaku usaha atas adopsi literasi keuangan, inklusi keuangan, dan *financial technology*.

Perubahan pencapaian dalam penjualan produk paling rendah dalam merefleksikan variabel kinerja keuangan yang ditandai dengan nilai estimasi sebesar 0,925 dan *t-statistics* sebesar 49.215 atau dengan nilai *p-value* = 0,000 < 0,05. Artinya, pencapaian dalam penjualan produk diharapkan untuk lebih dioptimalkan lagi dalam tataran implementasi.

3.1.2. Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

Pengujian data hasil penelitian melalui proses *bootstrapping* dengan melihat Koefisien Determinasi (R^2) dan *Predictive Relevance* (Q^2) (*Fit Model*). Lebih jelasnya diuraikan sebagai berikut:

1. Fit Model

Tabel 12 Koefisien Determinasi

Model Struktural	Variabel	R-Square
1	Kinerja Keuangan	0,865

Sumber: Data primer diolah, 2023

Berdasarkan nilai *R-square* tersebut, maka dapat diketahui nilai Q^2 sebagai berikut:

Tabel 13 *Predictive Relevance* (Q^2)

	Q^2 predict	RMSE	MAE
Kinerja Keuangan	0.862	0.388	0.316

Sumber: Data primer diolah, 2023

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, diperoleh Q^2 *predictive relevance* = 0,862 atau 86,2 persen yang berarti validitas relevansi kuat. Artinya, setiap perubahan yang terjadi pada literasi keuangan, inklusi keuangan dan *financial technology*, mampu memprediksi setiap perubahan kinerja keuangan sebesar 86,2%, dan sisanya 13,8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam model penelitian ini. Karena itu, model dikatakan baik atau model dikatakan memiliki nilai estimasi yang akurat sehingga dapat disimpulkan bahwa model penelitian dapat digunakan untuk pengujian hipotesis. Dengan kata lain, model yang terbentuk memiliki tingkat ketepatan yang baik karena nilai *predictive relevancenya* > 0,50 persen.

3.2. Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Tabel 14 Uji Hipotesis (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4410.593	3	1470.198	177.369	.000 ^b
	Residual	696.271	84	8.289		
	Total	5106.864	87			

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

b. Predictors: (Constant), Financial Technology, Inklusi Keuangan, Literasi Keuangan

Sumber: Data primer diolah, 2023

Keterangan: Pengujian untuk H_1 (Variabel X secara simultan terhadap Variabel Y).

3.3. Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji T)

Tabel 15 Rekapitulasi Uji Hipotesis Secara Parsial (*Path Coefficient*)

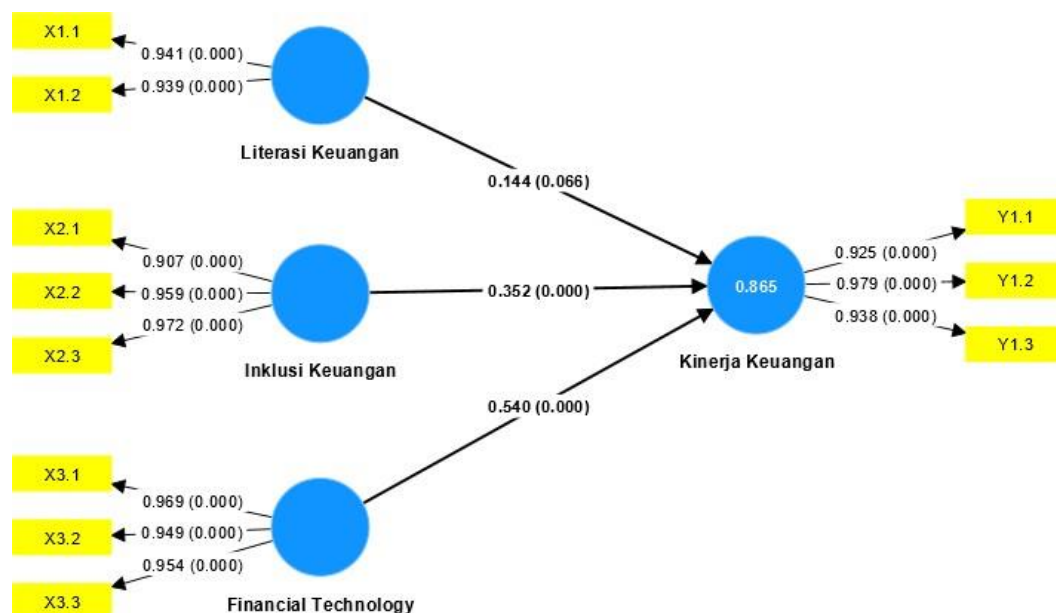
Pengaruh	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values	Hipo-tesis	Ket*)
Literasi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan	0.144	0.135	0.078	1.840	0.066	H ₂	TS
Inklusi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan	0.352	0.355	0.046	7.720	0.000	H ₃	Sig
<i>Financial Technology</i> terhadap Kinerja Keuangan	0.540	0.544	0.067	8.017	0.000	H ₄	Sig

Sumber: Data primer diolah, 2023

Ket.*) Sig = Signifikan
 TS = Tidak Signifikan

Model yang dikembangkan ditampilkan pada gambar berikut:

Gambar 1 *Full Model* Hasil Analisis *Smart-PLS 4.0*



Sumber: Data primer diolah, 2023

Keterangan:

- | | |
|------------------------------|--|
| X1.1 = Pengetahuan Keuangan | Y1.1 = Pencapaian dalam Penjualan Produk |
| X1.2 = Keterampilan Keuangan | Y1.2 = Peningkatan Laba atau <i>Profit</i> |
| X2.1 = Akses | Y1.3 = Pencapaian Target Pendapatan |
| X2.2 = Penggunaan | |
| X2.3 = Kualitas | |
| X3.1 = Mudah Dioperasikan | |
| X3.2 = Efisiensi Waktu | |
| X3.3 = Dapat Dipercaya | |

Berdasarkan Tabel 15 (pengujian hipotesis dengan metode *bootstrapping* menggunakan *SmartPLS 4.0*) dan 14 (pengujian hipotesis *SPSS 24.0*), maka pengujian hipotesis dijelaskan sebagai berikut:

H1. Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Financial Technology secara simultan Terhadap Kinerja Keuangan

Literasi keuangan, inklusi keuangan dan *financial technology* secara simultan



berpengaruh terhadap kinerja keuangan pengusaha muda di Kota Kendari. Hal ini dapat dilihat dari nilai F_{hitung} sebesar $177.369 > F_{tabel} 2.71$, dan nilai signifikansi ($sig.$) = $0,000 < 0,05$. Koefisien pengaruh bertanda positif memiliki arti bahwa pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan dan *financial technology* terhadap kinerja keuangan adalah searah. Sedangkan nilai F_{hitung} lebih besar dari nilai F_{tabel} memiliki arti ketiga variabel berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Dengan demikian maka hipotesis yang menyatakan bahwa: literasi keuangan, inklusi Keuangan, dan *financial technology* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pengusaha muda di Kota Kendari dapat diterima.

H2. Pengaruh Secara Parsial Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil pengujian literasi keuangan secara parsial terhadap kinerja keuangan dapat dibuktikan dengan nilai estimasi pada *original sample* (koefisien pengaruh) sebesar $0,144$ dan nilai *t-statistics* sebesar $1,840 < 1,96$ (t kritis) atau dengan nilai *p-value* = $0,066 > 0,05$. Koefisien pengaruh bertanda positif memiliki arti literasi keuangan terhadap kinerja keuangan adalah searah, sedangkan nilai *t-statistics* lebih kecil dari nilai t-kritis dengan *p-value* lebih besar dari $0,05$ memiliki arti berpengaruh namun tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.

Dengan demikian maka hipotesis yang menyatakan bahwa: literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan ditolak.

H3. Pengaruh Secara Parsial Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil pengujian inklusi keuangan secara parsial terhadap kinerja keuangan dapat dibuktikan dengan nilai estimasi pada *original sample* (koefisien pengaruh) sebesar $0,352$ dan nilai *t-statistics* sebesar $7,720 > 1,96$ (t kritis) atau dengan nilai *p-value* = $0,000 < 0,05$. Koefisien pengaruh bertanda positif memiliki arti inklusi keuangan terhadap kinerja keuangan adalah searah, sedangkan nilai *t-statistics* lebih besar dari nilai t-kritis dengan *p-value* lebih kecil dari $0,05$ memiliki arti berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Dengan demikian maka hipotesis yang menyatakan bahwa: inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan dapat diterima.

H4. Pengaruh Secara Parsial *Financial Technology* Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil pengujian *financial technology* secara parsial terhadap kinerja keuangan dapat dibuktikan dengan nilai estimasi pada *original sample* (koefisien pengaruh) sebesar $0,540$ dan nilai *t-statistics* sebesar $8,017 > 1,96$ (t kritis) atau dengan nilai *p-value* = $0,000 < 0,05$. Koefisien pengaruh bertanda positif memiliki arti *financial technology* terhadap kinerja keuangan adalah searah, sedangkan nilai *t-statistics* lebih besar dari nilai t-kritis dengan *p-value* lebih kecil dari $0,05$ memiliki arti berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Dengan demikian maka hipotesis yang menyatakan bahwa: *financial technology* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan dapat diterima.

4. KESIMPULAN

1. Literasi keuangan, inklusi keuangan dan *financial technology* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pengusaha muda di Kota Kendari. Kontribusi simultan literasi keuangan, inklusi keuangan, dan *financial technology* terhadap kinerja keuangan termasuk dalam kategori substansial. Artinya, semakin tinggi tingkat literasi keuangan, inklusi keuangan dan *financial technology* pengusaha muda, maka semakin tinggi pula kinerja keuangannya.
2. Literasi keuangan (X1) secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan

terhadap kinerja keuangan pengusaha muda di Kota Kendari. Pengaruh yang tidak signifikan berarti bahwa literasi keuangan mampu meningkatkan kinerja keuangan pengusaha muda namun peningkatannya tidak begitu berarti, hal ini disebabkan indikator keterampilan keuangan yang belum optimal.

3. Inklusi keuangan (X2) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pengusaha muda di Kota Kendari. Artinya, semakin tinggi inklusi keuangan maka semakin tinggi kinerja keuangan. Ketika pengusaha muda dapat dengan mudah mengakses layanan keuangan, mereka akan cenderung mencapai kinerja keuangan yang lebih baik.
4. *Financial technology* (X3) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pengusaha muda di Kota Kendari. Artinya, semakin tinggi *financial technology* maka kinerja keuangan akan semakin tinggi atau baik. Hal ini mengindikasikan bahwa penggunaan jenis *fintech* seperti *digital payment system* dalam hal ini *e-wallet* secara signifikan mampu meningkatkan efisiensi, aksesibilitas, atau efektivitas dalam mengelola keuangan bisnis pengusaha muda di Kota Kendari.

5. SARAN

1. Bagi pemerintah, dalam hal ini Otoritas Jasa Keuangan, Bank Indonesia bersama perusahaan maupun lembaga penyedia produk dan/atau layanan jasa keuangan hendaknya mengoptimalkan kegiatan edukasi literasi keuangan terkait istilah-istilah keuangan, manfaat setiap produk dan/atau layanan jasa keuangan, dan pelatihan pengelolaan keuangan yang baik dan benar sesuai kebutuhan masyarakat guna tercapainya pertumbuhan inklusif.
2. Bagi pelaku usaha, penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi didalam pengambilan keputusan terkait keuangan usaha.
3. Bagi peneliti selanjutnya agar menambahkan indikator pada variabel- variabel yang belum diteliti pada penelitian ini seperti sikap dan perilaku keuangan. Selain itu, memperluas *scope* penelitian pada bidang usaha lain dengan skala usaha yang lebih besar (usaha kecil dan usaha menengah) dalam wilayah yang lebih luas.

REFERENSI

- Abdillah, W., & Hartono, J. (2015). Partial Least Square (PLS) Alternatif Structural Equation Modeling (SEM) dalam Penelitian Bisnis. Yogyakarta: Andi Offset.
- Alalwan, A. A. (2020). Mobile Food Ordering Apps: An Empirical Study of the Factors Affecting Customer E-Satisfaction and Continued Intention to Reuse. *International Journal of Information Management*. 50. 28-44.
<https://doi.org/10.1016/j.ijinfomgt.2019.04.008>.
- Anshika, A., & Singla, A. (2022). Financial literacy of entrepreneurs: a systematic review. *Managerial Finance*, 48(9/10), 1352-1371.
- ANZ. 2015. *ANZ Survey of Adult Financial Literacy in Australia*. Melbourne: ANZ Bank and AC Nielsen.
- Arifuddin, Nurnaluri, S., & Intani, F. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan dan Financial Technology Terhadap Kinerja Keuangan UMKM (Studi Kasus pada Cafe di Kota Kendari). *Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Halu Oleo*.
<http://jak.uho.ac.id/index.php/journal>.
- Bahiu, E. L., Saerang, I. S., & Untu, V. N. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Pengelolaan Keuangan Terhadap Keuangan UMKM di Desa Gemeh Kabupaten Kepulauan Talaud.

- Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 9(3), 1819-1828.
- Bank Indonesia. (2020). Keuangan Inklusif. dari <https://www.bi.go.id/id/>. (diakses pada tanggal 5 Agustus 2023).
- Barasa, D. A. (2022). Effects of Financial Inclusion on the Financial Performance of Small and Medium Enterprises in Mombasa County, Kenya (*Doctoral dissertation, University of Nairobi*).
- Chin, W. W. (1998). The Partial Least Squares Approach for Structural Equation Modeling. *Modern Methods for Business Research*, (January 1998), 295- 336.
- Cohen, Jacob. (1988). *Statistical Power Analysis for the Behavioral Sciences (2nd Edition)*. Hillsdale, NJ: Lawrence Earlbaum Associates.
- Dandibi, B. G., Wurim, B. P., & Umaru, O. E. (2019). Effect of Financial Inclusion and Financial Literacy on Performance of Agro-Based SMEs in Yobe State, Nigeria. *Nigerian Journal of Management Sciences Vol, 7(1)*.
- Darmawan, A., Sepriani, A., Bagis, F., & Rahmawati, D. V. (2021). Pengaruh Faktor Demografi, Locus of Control, Literasi Keuangan, dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan UMKM. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 10(2), 170-180.
- Dewi, A. L., & Setiyono, W. P. (2022). The Effect of Financial Literacy, Financial Inclusion, Fintech Crowdfunding on MSME Performance in Sidoarjo Regency. *Indonesian Journal of Innovation Studies*, 20, 10- 21070.
- Fahmi, I. 2015. *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Bandung: Alfabeta.
- Febriana, Safira Nindi. 2021. *Pengaruh Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM Pada Masa Pandemi Covid 19 (Studi Kasus pada UMKM Kabupaten Malang)*. Skripsi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim.
- Ghozali, I., & Latan, H. (2015). Partial Least Squares Konsep, Teknik, dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0. Semarang: *Badan Penerbit Universitas Diponegoro*.
- Grestenberg. 2004. *Manajemen Keuangan Suatu Bisnis*. Jakarta: Bimi. Aksara.
- Gunawan, H., Sinaga, B. L., & Sigit Purnomo, W. P. (2019). Assessment of the readiness of Micro, Small and Medium Enterprises in Using E-Money Using the Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT) method. *Procedia Computer Science*, 161,316-323. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2019.11.129>.
- Hafez Baker & Thair A. Kaddumi & Mahmoud Daoud Nassar & Riham Suleiman Muqattash, 2023. "Impact of Financial Technology on Improvement of Banks' Financial Performance," *JRFM, MDPI*, vol. 16(4), pages 1-20, April.
- Hair, Joseph E, Jr et al. (2014). *A Primer on Partial Least Square Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*. SAGE Publications, Inc. California. USA.
- Harmadji, D. E., Yuliana, R., Arifin, R., & Putri, A. K. (2022). The Role of Government, Financial Literacy, and Inclusion on the Financial Performance of MSMEs in Malang City. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 26(3), 552–566. <https://doi.org/10.26905/jkdp.v26i3.8115>.
- Hilmawati, M. R. N., & Kusumaningtias, R. (2021). Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlangsungan Sektor Usaha Mikro Kecil Menengah. *Nominal Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 10(1), 135-152.
- Iko Putri Yanti, W. (2019). Pengaruh Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM di Kecamatan Moyo Utara. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 2(1).

- <https://doi.org/10.37673/jmb.v2i1.305>.
- Irmawati, H. R., Jamaluddin, M., & Suhartono, S. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Perusahaan Dimoderasi Oleh Financial Technology. *JPS (Jurnal Perbankan Syariah)*, 3(2), 142-159.
- Istan, M. (2023). The Role of Government, Financial Literacy and Inclusion on MSME Financial Performance. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 7(2), 1514-1525. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i2.1383>.
- Jumady, E., Halim, A., Manja, D., & Amaliah, N. Q. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Usaha Kecil di kota Makassar. *Jurnal Ecogen*, 5(2), 284-293.
- Kusumaningrum, S. M., Wiyono, G., & Maulida, A. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Sikap Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM di Kapanewon Godean, Kabupaten Sleman. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 14(2), 227-238. <https://doi.org/10.33059/jseb.v14i2.6867>.
- Lestari, D. A., Purnamasari, D., & Setiawan, B. (2020). Pengaruh Payment Gateway Terhadap Kinerja Keuangan UMKM. *Jurnal Bisnis, Manajemen, dan Ekonomi*, 1(1), 1-10. <https://doi.org/10.47747/jbme.v1i1.20>
- Marcelina, J. (2021). *Pengaruh Pemahaman Financial Technology, Persepsi Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Kota Pangkalpinang* (Doctoral dissertation, Universitas Bangka Belitung).
- Otoritas Jasa Keuangan (2016). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2016 tentang Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan di Sektor Jasa Keuangan Bagi Konsumen dan/atau Masyarakat*. Jakarta: Kementerian Hukum dan HAM Republik Indonesia.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2019). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2019*. <https://sikapiuangmu.ojk.go.id/> (diakses pada tanggal 6 Agustus 2023).
- Otoritas Jasa Keuangan. (2019). *Buku Laporan Statistik Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2019*. (diakses pada tanggal 7 Agustus 2023).
- Otoritas Jasa Keuangan. (2021). *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) 2021-2025*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- Putranto, R. Z. (2021). *Faktor Penentu Kinerja Umkm Dengan Sistem Informasi Akuntansi Sebagai Variabel Intervening Pada Umkm Kota Semarang Di Era Digital*. (Doctoral dissertation, Universitas Islam Sultan Agung Semarang).
- Putri, R. E., Goso, G., Rahmad Solling Hamid, & Imran Ukkas. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Technology dan Inklusi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan Pengusaha Muda. *Owner : Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 6(2), 1664-1676. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.790>.
- Rahman, M., Ismail, I., & Bahri, S. (2020). Analysing Consumer Adoption of Cashless Payment in Malaysia. *Digital Business*, 1(1), 100004. <https://doi.org/10.1016/j.digbus.2021.100004>.
- Riski Amaliyah & Rini Setyo Witiastuti. 2015. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Keuangan di Kalangan UMKM Kota Tegal. *Management Analysis Journal* 4 (3) Universitas Negeri Semarang.
- Solimun, A. M. P. S. (2010). *Metode Penelitian untuk Bisnis Edisi Keempat*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. CV.
- Suryanto, Mas Rasmini. 2018. Analisis Literasi Keuangan dan Faktor-Faktor

- yang Mempengaruhinya (Survey pada Pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Kota Bandung). *Jurnal Ilmu Politik dan Komunikasi*. Volume VIII No. 2 Desember.
- Trivena, S. M., & Aini, Y. N. (2021). The Effect of Financial Literacy and Financial Inclusion on Economic Growth in Indonesia. *JBMP (Jurnal Bisnis, Manajemen dan Perbankan)*, 7(2), 339-359.
- Venkatesh, V., Thong, J.Y.L. and Xu, X. (2012). Consumer Acceptance and Use of Information Technology: Extending the Unified Theory of Acceptance and Use of Technology. *MIS Quarterly*, 36(1), 157-178.
- Wilson. 2020. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen*, 2611-2615. (ISSN (P): 2615 – 2584).
- Yakob, S., Yakob, R., BAM, H. S., & Ahmad Rusli, R. Z. (2021). Financial Literacy and Financial Performance of Small and Medium-sized Enterprises. *The South East Asian Journal of Management*.

Peraturan Perundang-undangan:

- Pemerintah Republik Indonesia. 2020. *Peraturan Presiden Nomor 114 Tahun 2020 Tentang Strategi Nasional Keuangan Inklusif*.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008. *Mikro Usaha Kecil dan Menengah*.
- Peraturan Bank Indonesia *Tentang Penyelenggaraan Teknologi Finansial*. (PBI No.19/12/PBI/2017).

Artikel Website:

- <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/154566/perpres-no-114-tahun-2020>.
- <https://www.pelatihan-sdm.net/jenis-fintech-di-indonesia/> (diakses pada tanggal 11 Agustus 2023).
- <https://www.rri.co.id/daerah/156900/geliat-umkm-di-sultra-meningkat-dari-tahun-ke-tahun> (diakses pada tanggal 16 Agustus 2023).
- <https://sultra.antaraneews.com/berita/442443/diseperdagkop-sebut-jumlah-umkm-di-kendari-meningkat-usai-pandemi>
- Google, Bain & Company. <https://www.bain.com/insights/e-conomy-sea-2022/> (diakses pada tanggal 10 Agustus 2023).
- World Bank. <https://www.worldbank.org/en/publication/globalfindex> (diakses pada tanggal 10 Agustus 2023).